

# Implementasi *Additional Class* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Dheo Ady Pranata<sup>1\*</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
dheoprana96@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1622-1631

## Article History:

Received: 04-12-2025

Accepted: 11-12-2025

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *additional class* (kelas tambahan) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN Kelayan Selatan 2, melibatkan guru dan siswa kelas III sebagai partisipan utama. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *additional class* yang dilakukan empat kali seminggu dengan metode membaca nyaring, latihan mengeja, dan menulis sederhana mampu meningkatkan kemampuan literasi awal siswa. Siswa menjadi lebih lancar membaca, mampu membedakan huruf yang mirip seperti “b” dan “d”, serta menulis dengan lebih rapi dan benar. Penggunaan media buku bergambar juga terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar program *additional class* dijadikan kegiatan rutin di sekolah dasar dengan dukungan pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran yang menarik untuk memperkuat kemampuan literasi dasar siswa.

**Kata Kunci** : *Additional Class*; Membaca Permulaan; Menulis Permulaan; Literasi Dasar; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Fase menjadwalkan kelompok pemula masa perubahan industri 4.0 harus dioperasikan periode metode pengajaran yang bergerak ke menaikan mahirnya menalar peringkat atas. Tempat lainnya Bialik (2015) berucap sesungguhnya bagian penting dalam pengajaran abad ke-21 yaitu kemahiran, pemahaman, kesadaran, dan ciri khas. (Agusta & Sa’dijah, 2021) kepandaian menalar peringkat atas diasah dimula usia sekolah dasar agar secara berkembang tumbuh kepandaian menalar kritis, mencari jalan keluar, menalar produktif, interaksi, persekutuan, menalar sistematis dan menalar nyata (Istianah & Yunarti, 2015; Suriansyah et al., 2021; Tendrita et al., 2016). Menurut (Agusta et al., 2021) pendidikan ialah perihal pengalaman menuntut yang

berlangsung dalam lingkungan baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga lingkungan keluarga dan terus selama sepanjang hidup. Pendidikan ialah sesuatu keadaan hidup yang meikutsertaan pertumbuhan dan perkembangan (Kadir, 2015: 60). Bimbingan pemahaman atau bimbingan akademik ialah suatu bantuan dari pengajar kepada murid untuk mendapatkan cara belajar yang pas, dalam memilah program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berhubungan dengan nasihat-nasihat belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Membaca dan menulis yang merupakan kegiatan kompleks untuk memahami informasi dan gagasan yang kemudian dilanjutkan dengan merekonstruksi informasi itu agar dapat diaktualisasikan ke dalam bahasa ragam tulis (Mardiani & Wahyuni, 2022).

Simplenya, acara *additional class* atau kelas tambahan di sekolah dasar seharusnya masuk bimbingan belajar atau bimbingan akademik untuk dapatkan cara belajar siswa yang pas dan menyesuaikan diri dengan kegiatan pengajaran yang sesuai dengan penalaran siswa, dan mencegah kesulitan belajar siswa yang muncul di proses pendidikan pembelajaran disekolah. Peningkatan pembelajaran mengharuskan pendidik untuk kreatif dan inovatif kemudia dapat menyelaraskan aktivitas mengajarnya dengan gaya dan karakteristik anak (Sanjaya, 2013: 184). Namun kenyataanya, di lapangan observasi awal di salah satu SD di Kelayan Selatan 2 menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas III, sekitar 80% siswa yang mengikuti *additional class* secara rutin mengalami peningkatan kelancaran membaca dan kemampuan menulis kalimat sederhana setelah mengikuti inovasi kegiatan ini (Afridha et al., 2022). Fakta ini menggambarkan bahwa meskipun belum ideal secara sistematis, *additional class* berpotensi menjadi bentuk bimbingan akademik efektif yang mampu memperkuat kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Di dalam keahlian membaca dan menulis awalan, acara ini idealnya menghadiahkan fasilitasi agar siswa dapat menalar ilmu baru dan pembahasan selanjutnya, dan dapat mempraktekan pemahamannya ke dalam bentuk bahasa tulis.

Terkait dengan pengkajian sebelumnya untuk menguat minat membaca dan menulis, sekolah juga berupaya menguatkan keahlian literasi melalui kunjungan perpustakaan setiap hari dan pelajaran tambahan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya sehingga dapat berkomunikasi, membaca, dan menulis dengan baik dan benar pada tingkat pembelajaran lanjutan berikutnya (Cahyaningrum & Purnomo, 2025). Serupa itu, pengkajian ini memunculkan perspektif baru dalam implementasi *additional class* dalam kemajuan keahlian membaca dan menulis awalan murid di sekolah dasar, pada kajian sebelumnya lebih menampakan keahlian minat membaca dan menulis melalui kunjungan perpustakaan setiap hari.

Terkait dengan kepinangan, studi ini perlu karena di Banjarmasin ini masih sedikit melaksanakan pengembangan acara *additional class* untuk meningkatkan keahlian membaca dan menulis murid disekolah terutama sekolah dasar. Studi diharapkan jadi patokan untuk sekolah melaksanakan *additional class* (kelas tambahan) dalam menaikan keahlian membaca dan menulis murid. Keahlian paling bawah untuk masyarakat sekarang ialah memperoleh ilmu literasi ialah tujua penting dari tahun-tahun masuk sekolah awal bagi murid (Haile & Mendisu, 2023). Terlebih

sekolah dasar ialah wadah belajar awal murid membaca dan menulis awalan untuk masuk kedalam materi pembelajaran.

Hasil pembahasan di atas, kajian ini bertujuan untuk menjelajah dan menangkap penerapannya kelas tambahan dalam kemajuan keahlian membaca dan menulis untuk siswa di sekolah dasar. Melalui model ini, siswa di kelas hanya mengenal membaca dan menulis di dalam mata pelajaran saja. Siswa juga dilatih untuk berani maju ke depan untuk membaca nyaring, menulis cepat, menulis rapi, dan berpikir cepat. Dengan adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, perkembangan motorik halus siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan (Ariana, Lisna & Novitawati, 2023). Menurut (Mufrida & Amelia, 2024) kelas tambahan ini membagikan hasil pada murid dalam kehidupan sehari-hari seperti murid bisa berpikir kreatif, kritis, mengasah keterampilan berkomunikasi dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kelas tambahan bisa membagikan hasil positif bagi siswa agar pentingnya membaca dan menulis itu penting untuk kedepannya menghadapi Pendidikan di abad ke-21 ini (Hitchcock & Dann, 1998; Louis dkk., 2016). Disini keahlian berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, hal tersebut ialah bentuk kemajuan suatu negara karena fungsinya yang penting untuk menentukan keahlian teknologi dan ilmu pengetahuan. Anak-anak yang terbiasa melaksanakan kegiatan ini akan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan lebih mudah memahami materi (Sedyowati & Abduh, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Menurut Penelitian Robert K. Yin adalah peningkatan mencari ilmu terbaru guna meneliti kejadian yang terjadi dalam kehidupan. Kajian dari Robert K. Yin ialah pengembangan pencarian ilmu baru guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. (Damitri & Andriyani, 2025).

### **2. Konteks dan Unit Analisis**

Riset ini berlokasi di SDN Kelayan Selatan 2, dengan objek utama adalah murid Kelas III yang aktif mengikuti belajar tambahan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada ciri murid yang sangat beragam, seperti perbedaan keahlian akademik, latar belakang sosial dan ekonomi, dukungan orang tua terhadap proses belajar, serta adanya keterbatasan waktu belajar efektif murid. Hasil acara pembelajaran ini sering dilaksanakan pada awal masuk sekolah dengan tujuan menaikan minat belajar siswa, terlebih dalam keahlian membaca dan menulis. Unit pelibatan melibatkan pendidik serta siswa kelas III dan kelas IV (kelompok kelas B) yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran masing-masing pihak yaitu pendidik bertanggung jawab dalam merancang kegiatan, menetapkan tujuan, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa berperan sebagai subjek yang mengaktualisasikan kreativitas mereka melalui karya bertema budaya lokal. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh serta berperan aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, bertepatan dengan pelaksanaan proyek sekolah. Pada proses membentuk,

melakukan, dan evaluasi kegiatan kelas tambahan melalui *face to face* antara pendidik dan murid, inovasi ini ialah membaca dan menulis sebagai cara mengembangkan keahlian membaca dan menulis murid, tidak menjadikan hasil sebagai aspek hasil belajar. Secara nyata, inovasi ini dilakukan dalam sekolah di dalam ruang kelas. Murid diajari oleh pendidik di meja pendidik. Acara ini diamati secara full untuk mengamati seberapa jauh perkembangan keahlian membaca dan menulis murid. Pengumpulan data dari kegiatan kelas tambahan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mampu mempraktikkannya dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini berfokus pada topik utama yaitu cara penggunaan kelas tambahan dalam meningkatkan keahlian membaca dan menulis murid serta mengembangkan keahlian murid, meningkatkan penalaran seperti betapa pentingnya membaca dan menulis dalam kegiatan belajar di sekolah dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Era anak-anak awal sangat penting dalam membentuk fondasi literasi di masa depan. Literasi awal (*emergent literacy*) dipahami sebagai tahap perkembangan pemahaman anak terhadap konsep dan fungsi cetak, kesadaran fonologis, kemampuan narasi, pemahaman menyimak, bahasa lisan, serta perkembangan kosakata. Pada tahap ini, membaca dan menulis berkembang secara bersamaan dan saling berkaitan melalui berbagai pengalaman literasi awal, termasuk aktivitas menulis dan penggunaan simbol-simbol lain (Teale & Sulzby, 1986; Sulzby & Teale, 1991; Rand & Morrow, 2021).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan menggunakan pendekatan semi-terstruktur dan dilaksanakan secara langsung di lapangan pada saat kegiatan berlangsung di dalam kelas dengan melibatkan siswa. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti memperoleh informasi terkait peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa yang diamati selama pelaksanaan kegiatan.

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis terhadap gejala maupun peristiwa sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan hasil pengamatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan atau melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan instrumen tertulis (Subagyo, 1999). Sementara itu, Sukardi (2005) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara gabungan yang mengombinasikan kedua pendekatan tersebut (Wati, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengemukakan pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap pendidik kelas dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan inovasi pembelajaran. Setiap informan diwawancarai sebanyak dua kali dengan durasi sekitar 25–30 menit pada setiap sesi. Fokus wawancara meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

kegiatan, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Observasi dilakukan menggunakan observasi langsung, di mana peneliti berperan sebagai pengamat terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Observasi dilaksanakan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan kelas tambahan. Data yang diperoleh dari observasi meliputi peran pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil pelaksanaan kelas tambahan, serta peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Observasi dilakukan selama dua minggu sesuai dengan durasi pelaksanaan kegiatan, dengan waktu pengamatan sekitar dua jam pelajaran pada setiap sesi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiono, 2018), yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu :

1. Pengumpulan data, umumnya peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk memverifikasi dan melakukan pembuktian awal bahwa permasalahan yang akan diteliti benar-benar ada.
2. Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh di lapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis.
3. Display data (penyajian data), setelah semua data yang diperoleh disusun dalam bentuk naskah, selanjutnya adalah melakukan penyajian data untuk mengolah data setengah jadi tersebut dalam bentuk tulisan yang memiliki alur tema yang jelas, kemudian akan dikelompokkan serta dikategorikan ke dalam bentuk yang lebih konkret dan diakhiri dengan memberikan kode.
4. Mengambil kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data model Miles dan Huberman. (Kase et al., 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Implementasi Program *Additional Class*

##### a. Implementasi *additional class* (kelas tambahan/pendampingan literasi)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan, guru menerapkan inovasi kegiatan *additional class* secara rutin dan berulang. Kegiatan tambahan dalam kelas diadakan empat kali seminggu, tepatnya pada hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu, sebelum pelajaran utama dimulai, ketika siswa masih segar di pagi hari. Setiap sesi berlangsung antara 15 hingga 30 menit dengan metode membaca langsung disertai tanya jawab sederhana. Siswa diminta membaca buku secara bergiliran, setelah itu guru mengajukan pertanyaan ringan seperti judul dan karakter dalam bacaan tersebut.

Keahlian literasi era 4.0 sangat dibutuhkan dalam meningkatkan potensi peserta didik secara baik. Oleh itu perlu membutuhkan peserta didik supaya bisa menggunakan literasi dengan baik pada setiap kegiatan belajarnya. Literasi yang sangat diperlukan adalah membaca dan menulis. Dalam menuntut keahlian berbahasa harus mempunyai keahlian membaca dan menulis yang cukup. Dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik mempunyai peranan penting dan merupakan penjamin keberhasilan dalam mempelajari

semua bidang pelajaram. Dari keahlian membaca dan menulis diharapkan peserta didik bisa mendapatkan kesuksesan dalam pendidikan (Nordiana et al., 2023).

Untuk siswa yang belum mahir membaca, guru memberikan bimbingan secara langsung di meja mereka guna membantu memperbaiki kesalahan dalam membaca. Guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai literasi awal, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara mandiri berdasarkan pengalaman pribadi. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku bergambar yang diperoleh dari dukungan Balai Bahasa, di mana setiap siswa mendapatkan satu buku. Buku yang cukup menarik dan berwarna dapat meningkatkan minat serta antusiasme siswa dalam kegiatan membaca.

Guru menjelaskan bahwa aktivitas ini sangat efektif karena dilakukan pada waktu yang tepat saat anak-anak masih bertenaga dan bersemangat, serta sumber bacaan yang menarik memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca. Meskipun belum ada dukungan pelatihan profesional, kegiatan literasi awal ini berlangsung teratur dan terencana, dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan membaca mereka. Pendapat Suriansyah., Aslamiah, Sulaiman., & Norhapizah (2014: 66) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang terbaik yaitu pembelajaran yang bisa menggerakkan semua peserta didik untuk terjun aktif dalam semua kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang diantikan bukan saja kegiatan fisik ataupun kegiatan mental. Dalam maksud ini guru berkarakter sebagai fasilitator yang diharapkan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung menjadi bermaksud, efektif dan mengasikan, dibantu oleh kemampuan pembelajaran guru diharapkan membaik sehingga mampu membimbing, memotivasi dan memfasilitasi keahlian peserta didik dapat menemukan sendiri ilmu pengetahuannya (Moleca Saputri & Riandy Agusta, 2022). Temuan ini sejalan dengan kegiatan literasi awal yang dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang menyenangkan dan didasarkan pada pengalaman guru dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian mereka menegaskan bahwa penggunaan buku bergambar dan berwarna dapat merangsang minat baca serta membantu siswa lebih mudah dalam memahami isi teks, karena kombinasi antara visual dan teks membuat proses membaca menjadi lebih signifikan (Della Yolanda et al., 2022).

## 2. Hasil Program

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa keterampilan awal siswa dalam membaca dan menulis telah berkembang cukup baik meskipun masih ada beberapa kendala, terutama dalam membedakan huruf “b” dan “d” yang mirip namun memiliki posisi perut yang berbeda. Bacaan siswa dilakukan empat kali setiap minggu, di mana mereka dilatih untuk mengenali bunyi vokal dan menyambung suku kata sederhana seperti “ba-yi” dan “bu-ku”. Mayoritas siswa sudah dapat mengeja dan membaca kata-kata sederhana dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih membaca dengan lambat atau terputus-putus. Guru mengukur kelancaran membaca berdasarkan keakuratan pengucapan dan kelancaran tanpa jeda. Dalam aktivitas menulis, siswa sudah dapat menulis huruf sesuai instruksi dan

menyalin tulisan dengan cukup baik, meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dalam kerapian. Siswa yang telah lancar membaca mulai dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar, tetapi latihan ini belum dilakukan secara rutin karena belum semua siswa bisa membaca dengan baik. Guru menjelaskan bahwa huruf yang paling sering membingungkan adalah “B” dan “D”, sehingga memberikan latihan khusus untuk membedakannya melalui pengulangan dan contoh visual. Metode untuk memperbaiki kesulitan membaca dan menulis adalah dengan melakukan latihan yang terarah, seperti melatih hubungan antara huruf serta meningkatkan keahlian membaca mereka dan suara, yang melatih peserta didik untuk menjadi pembaca yang lebih baik (Svensson et al., 2021).

Kemajuan dalam kemampuan membaca siswa cukup menggembirakan, dengan beberapa siswa hampir bisa membaca lancar, sementara yang lain masih dalam tahap mengeja. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf vokal, dilanjutkan dengan penggabungan suku kata sederhana, dan setiap siswa diharuskan membaca dengan keras untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kejelasan dalam pengucapan. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan dan kelancaran membaca tanpa gagap. Dalam kegiatan menulis, guru mengarahkan siswa untuk menulis huruf vokal terlebih dahulu agar hasil tulisan rapi sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Beberapa kendala yang dihadapi adalah tulisan yang kurang rapi dan kesalahan dalam ejaan. Guru menggunakan pendekatan individual dengan berhadapan langsung dengan siswa untuk latihan mengeja dan membaca menggunakan buku bacaan PAUD. Guru juga pernah meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar, namun kegiatan tersebut belum dilakukan secara teratur karena beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk siswa yang sudah bisa membaca dan dapat merangkum isi bacaan atau gambar dengan baik, guru memberikan penilaian yang lebih tinggi sebagai bentuk penghargaan. Keunggulan pembelajaran akan bertambah, kalau para peserta didik mendapatkan peluang yang banyak agar bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pemahaman baru yang didapatkan (Nurhaliza & Agusta, 2025).

Secara keseluruhan, rutinitas kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan empat kali seminggu memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi awal siswa, membantu mereka mengenali huruf, mengeja dengan benar, serta meningkatkan ketepatan bunyi dan kesadaran ejaan secara bertahap. Hasil observasi dan wawancara Saputri dan Rahmawati (2019) yang mengatakan ternyata ada beberapa kegunaan dari peserta didik mengikuti kelas tambahan, yaitu 1) dapat membantu memahami dan menangkap pelajaran dengan baik, 2) peserta didik lebih aktif dan pandai interaksi sosial, dan 3) peserta didik mendapatkan pertemanan yang positif (Jera et al., 2020; Putri et al., 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan kelas tambahan di SDN Kelayan Selatan 2 membuktikan kegiatan tambahan yang dilaksanakan empat kali seminggu berhasil mengembangkan keahlian awal membaca dan menulis murid. Murid-murid lebih bisa kenal huruf, mengeja, serta menulis kalimat sederhana berkat penggunaan model membaca keras dan buku bergambar yang menarik perhatian. Kendatipun terdapat beberapa permasalahan, ialah kesusahan dalam membedakan

huruf “b” dan “d”, kegiatan ini terbukti bisa mempersolid keahlian literasi dasar. Keahlian membaca dan menulis ialah dasar landasan penting untuk belajar dan hidup dalam bersosial modern yang digerakkan oleh informasi baru (Kim, 2022). Pandangan ini, pengkaji ini memastikan pentingnya cara pembelajaran yang bersifat praktis (*simple*) dan dilakukan secara berulang untuk peningkatan literasi. Pandangan *simple*, memberikan pilihan agar kelas tambahan dipilih untuk menjadi kegiatan rutin di sekolah dasar, dengan dukungan pelatihan guru yang baik serta pemanfaatan media pembelajaran yang seru, sehingga dijalankannya dapat lebih efektif dan terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afridha, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2022). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DAN LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL KEARIPAN*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4924>
- [2] Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). *Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/index>
- [3] Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). *MODEL BLENDED LEARNING GAWI MANUNTUNG UNTUK*. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/34815>
- [4] Cahyaningrum, A., & Purnomo, H. (2025). *EDUCREATIVA: PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.mahsyareducreativa.com/index.php/educreativa/article/view/101/68>
- [5] Damitri, H., & Andriyani, R. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Ikhlâs Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Studi Kasus di Kelas VI SDN 03 Timpeh. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 2025. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jstet/>
- [6] Della Yolanda, N., Quro, U., & Muhammadiyah DrHamka, U. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2978>
- [7] Haile, S. Z., & Mendisu, B. S. (2023). Early-Grade Reading: The Challenges That Affect Teachers' Practice of Phonological Awareness: The Case of Koorete Language. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/9527369>
- [8] Kase, A. D., Sarwindah Sukiati, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- [9] Kim, Y. S. G. (2022). Co-Occurrence of Reading and Writing Difficulties: The Application of the Interactive Dynamic Literacy Model. *Journal of Learning Disabilities*, 55(6), 447–464. <https://doi.org/10.1177/00222194211060868>

- [10] Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>
- [11] Moleca Saputri, N., & Riandy Agusta, A. (2022). *MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF DALAM MENCOCOKKAN ANGKA DENGAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK TK MENGGUNAKAN MODEL MATAMU*. 2(2), 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5441>
- [12] Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). *MENGEMBANGKAN AKTIVITAS, KEMANDIRIAN, DAN ASPEK MOTORIK HALUS DENGAN MODEL PADI MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TKN 1 ALALAK HANDIL BAKTI*. 4(3), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v4i3.13382>
- [13] Nordiana, N., Kusuma, W., & Wahdah, N. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA PADA KELAS TAMBAHAN DI SMPN- 1 JABIREN RAYA. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i1.962>
- [14] Nurhaliza, N., & Agusta, A. R. (2025). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING, METODE DEMONSTRASI, DAN MEDIA TANAH LIAT PADA KELOMPOK B*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v5i2.15820>
- [15] Putri, N. L., Wardhani, M. A., Damawanti, R., Arsyita, S., Septya Pratama, W., Oktaviani, M., & Lusiana, R. (2022). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) EFEKTIVITAS PEMBERIAN PELAJARAN TAMBAHAN DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS 4-6 DI SD N JATIBENING BARU II*. <https://doi.org/http://doi.org/10,21009/JKKP.091.04X>
- [16] Rand, M. K., & Morrow, L. M. (2021). PLAY EXPERIENCES IN PRESCHOOL AND KINDERGARTEN The Contribution of Play Experiences in Early Literacy: Expanding the Science of Reading. In *Reading Research Quarterly* (Vol. 56, Issue S1).
- [17] Ratna Dewi, E., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media Engklek Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1409–1415. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742>
- [18] Sedyowati, A. Y. , & Abduh, M. (2022). ARTICLE INFO Difficulties on Reading and Writing Faced by Fifth Graders: a Case Study. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 379–385. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.53127>
- [19] Svensson, I., Nordström, T., Lindeblad, E., Gustafson, S., Björn, M., Sand, C., Almgren/Bäck, G., & Nilsson, S. (2021). Effects of assistive technology for students with reading and writing disabilities. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 16(2), 196–208. <https://doi.org/10.1080/17483107.2019.1646821>
- [20] Wati, N. N. C. (2022). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN JAM TAMBAHAN PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS III AN NUR MIM 1 DIMORO*

*SUKOHARJO*

*TAHUN*

*2021/2022.*

<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v9i4.1479>